

STRATEGI PENGENDALIAN TERHADAP PENDISTRIBUSIAN BERAS DI PERUM BULOG KANWIL SULUT DAN GORONTALO

Putra Daniel Saliding¹, Drs. Laurens Ponggohong², Precylia Ribka Raming³

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

@putradaniel0111@gmail.com

Abstrak

Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian skripsi ini adalah kuota beras, kualitas beras, alat transportasi dan kinerja pegawai. Sedangkan tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui strategi pengendalian pendistribusian beras pada Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo. Alat analisa yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam skripsi ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian ini deskriptif pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang meliputi Manajer operasional, kepala gudang, supir transportasi dan bagian pencatatan beras. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa permintaan beras di wilayah Manado mencapai sekitar 50.000 ton per tahun, dengan 49.995 ton yang tersalurkan dan sisanya tidak tersalurkan karena beras yang rusak. Pemasok beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo lebih banyak dari impor, bahan baku utama beras impor berasal dari Thailand, Pakistan, dan Vietnam. Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo perlu melakukan perbaikan dalam proses distribusi beras, termasuk pengembangan strategi penyimpanan beras yang sistematis, perencanaan distribusi yang lebih sistematis, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan kualitas beras tetap baik. Selain itu, pengembangan sistem perencanaan yang lebih akurat dan penambahan infrastruktur transportasi yang memadai juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras. Dengan demikian, strategi impor beras, pengembangan strategi penyimpanan, perencanaan distribusi yang sistematis, pengawasan yang ketat, dan infrastruktur transportasi yang memadai menjadi penting untuk memastikan kualitas dan efisiensi distribusi beras di wilayah Manado dan Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci : Strategi Pengendalian, Pendistribusian beras, Kualitas Beras.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan sumber kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk bertahan hidup sehingga dikatakan hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu HAM (Hak Asasi Manusia). Berdasarkan hal tersebut maka diterbitkan UU No. 7 tahun 1996 tentang Pangan sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pengertian ketahanan pangan, tidak lepas dari UU No. 18 tahun 2012 tentang pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah "Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". Pemerintah selalu berupaya untuk menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis pangan yang tersedia namun yang menjadi paling identik dan dominan adalah beras. Beras merupakan komoditi yang penting bagi masyarakat Indonesia, baik sebagai makanan pokok maupun sebagai komoditi strategis (Tangkudung et al., 2016). SOP Pendistribusian beras diantaranya yaitu perencanaan distribusi, persiapan distribusi, pelaksanaan distribusi, pencatatan dan pelaporan, koordinasi dan komunikasi, serta pemantauan dan evaluasi. Perum BULOG Kanwil Sulut dan Gorontalo (Sulutgo) saat ini memiliki stok beras sebanyak 5.000 ton, dengan 3.000 ton di antaranya merupakan stok cadangan untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan peruntukan lainnya.

Pola distribusi yang digunakan oleh Perum BULOG adalah pola saluran distribusi langsung. Pola saluran distribusi langsung adalah pendekatan langsung ke konsumen, di mana produsen mengendalikan seluruh aspek distribusi. Distribusi tidak langsung melibatkan pihak ketiga seperti gudang, pedagang grosir, dan pengecer. Distribusi langsung memberi perusahaan kendali lebih besar atas proses distribusi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Isnadi, 2020).

Selain distribusi langsung, Perum BULOG juga menggunakan saluran distribusi tidak langsung. Distribusi langsung yang dimaksud adalah beras organik yang diproduksi dan didistribusikan secara langsung kepada konsumen.

Pengadaan gabah/beras dalam negeri dilaksanakan berdasarkan target pengadaan pada tahun berjalan. Kadivreg menyusun target pengadaan per divre/operasional/subdivre/kansilog, per komoditas gabah dan beras, per bulan, dan per saluran pengadaan sesuai potensi dan kondisi objektif daerah, lalu mengusulkan breakdown target tersebut kepada direksi.

Berdasarkan usulan Kadivreg, direksi menetapkan target pengadaan gabah dan beras dalam negeri yang dirinci per divre/subdivre/kansilog, per komoditas, per bulan, dan per saluran pengadaan. Ketetapan direksi tersebut menjadi dasar penyediaan dana pengadaan.

Penulis menemukan permasalahan dalam proses pendistribusian beras, yaitu kualitas beras yang sudah rusak karena terlalu lama disimpan di gudang, sehingga tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor pengolahan yang kurang baik atau penyimpanan yang tidak sesuai standar operasional. Selain itu, terdapat keluhan tentang keterlambatan pendistribusian beras yang disebabkan oleh kurangnya transportasi di Perum BULOG Kanwil Sulut dan Gorontalo.

Proses pengorganisasian, pengarahan, pemotivasan, dan pengendalian merupakan rangkaian kegiatan untuk memastikan suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila terdapat kegiatan yang tidak sesuai, maka diadakan tindakan perbaikan (corrective actions).

Dalam proses pendistribusian beras, Perum BULOG Kanwil Sulut dan Gorontalo menerapkan strategi untuk mencapai target pendistribusian yang ditetapkan oleh direksi perusahaan. Strategi tersebut adalah dengan menetapkan kualitas pengadaan gabah/beras yang dapat diterima oleh perusahaan sebelum dikirim ke gudang, dengan persyaratan kualitas yang terdiri dari persyaratan kualitas beras, gabah, dan bahan baku.

Tinjauan Literatur

A. Strategi

Strategi merupakan suatu cara untuk menggapai suatu hasil yang maksimal. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategi” yang diartikan sebagai “The Art Of The General” atau seni yang digunakan panglima saat peperangan. Adapun definisi strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.

Menurut Basu Suwatha dan Irawan (1998:67) mengatakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama, tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda.

B. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai (Assauri, 1999). Pengendalian merupakan proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan (Schermerhorn, 2003). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu kegiatan mengevaluasi setiap aktifitas dan komponen perusahaan yang perlu dilaksanakan di setiap perusahaan agar apa yang diharapkan dan direncanakan oleh perusahaan sebelumnya dapat tercapai.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses pengelolaan arsip. Selanjutnya untuk wawancara melibatkan 5 informan yaitu Manajer operasional, Kepala gudang, bagian pencatatan, dan supir transportasi. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan beberapa kriteria yaitu :

a. Informan merupakan tenaga pengelola pendistribusian beras pada Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo.

b. Informan bertanggung jawab terhadap pendistribusian beras pada Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo.

c. Informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pendistribusian beras pada Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo.

Dari beberapa kriteria diatas, didapatkan 4 Informan yaitu SS, HA, HM, SM, RJ. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Kuota Beras

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menunjukkan beberapa informasi penting tentang kuota beras di wilayah Manado. Pertama, permintaan beras di wilayah Manado mencapai sekitar 50.000 ton per tahun. Informan menyebutkan bahwa biasanya permintaan beras di wilayah Manado mencapai 50.000 ton atau lebih, tetapi perubahan dalam permintaan beras dapat terjadi tergantung pada data dari setiap kelurahan (sumber A). Kedua, jumlah beras yang tersalurkan dari permintaan beras di wilayah Manado sekitar 49.500 ton. Informan menyebutkan bahwa tidak semua beras yang diminta tersalurkan karena sebagian besar beras yang rusak, dan kemasan beras yang mudah rusak juga menjadi penyebab utama beras yang tidak tersalurkan (sumber B). Ketiga, pendistribusian beras di Indonesia saat ini lebih banyak dari impor, dengan bahan baku utama beras impor berasal dari Thailand, Pakistan, dan Vietnam (sumber C).

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian mengenai kuota beras melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan penulis menemukan bahwa kuota beras di wilayah Manado memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, permintaan beras di wilayah Manado mencapai sekitar 50.000 ton per tahun, dengan perubahan yang dapat terjadi tergantung pada data dari setiap kelurahan. Kedua, jumlah beras yang tersalurkan dari permintaan beras di wilayah Manado sekitar 49.500 ton, dengan sisanya tidak tersalurkan karena beras yang rusak. Ketiga, pendistribusian beras di Indonesia saat ini lebih banyak dari impor, dengan bahan baku utama beras impor berasal dari Thailand, Pakistan, dan Vietnam. Oleh karena itu, strategi impor beras menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah Manado.

B.

Kualitas Beras

Temuan penelitian mengenai proses distribusi beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo menunjukkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras. Pertama, bahwa beras yang masuk terakhir itu disalurkan terlebih dahulu karena hal tersebut lebih mempermudah dalam proses pemindahan beras untuk didistribusikan. Hal ini dikarenakan beras yang masuk lebih awal sudah tertumpuk dengan

beras yang masuk terakhir, sehingga memudahkan para buruh dalam memindahkan beras dari gudang ke dalam mobil untuk di distribusikan.

Kedua, tidak ada strategi yang dilakukan untuk penyimpanan beras di gudang pada Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyimpanan beras di gudang tidak dilakukan dengan strategi yang sistematis, sehingga potensi kerusakan beras yang mengakibatkan kualitas beras menurun tidak dapat dihindari. Dengan demikian, kualitas beras yang disimpan di gudang tidak dapat dipastikan, yang dapat berdampak pada efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras.

Ketiga, tidak ada perencanaan yang sistematis untuk menyalurkan beras yang masuk pertama keluar pertama. Informan pertama menyatakan belum ada perencanaan tentang hal tersebut, sedangkan informan kedua mengatakan bahwa hal tersebut adalah ranah manajer operasional dan belum ada perencanaan yang diterapkan. Informan ketiga menyatakan bahwa sebenarnya ada rencana tentang penyaluran beras yang didahulukan, tetapi karena para buruh lebih mudah menggunakan cara yang diterapkan sekarang, maka untuk saat ini cara tersebut dianggap lebih baik.

Dengan demikian, tidak ada perencanaan yang sistematis untuk menyalurkan beras yang masuk pertama keluar pertama, sehingga proses distribusi beras tidak dilakukan dengan efisiensi yang optimal. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas beras melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan penulis menemukan bahwa Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo perlu melakukan perbaikan dalam proses distribusi beras. Hal ini meliputi pengembangan strategi penyimpanan beras yang sistematis untuk memastikan kualitas beras tetap baik. Selain itu, perlu dilakukan perencanaan yang lebih sistematis untuk menyalurkan beras yang masuk pertama keluar pertama, sehingga proses distribusi beras dapat dilakukan dengan efisiensi yang optimal. Dengan demikian, kualitas beras yang disimpan dan didistribusikan dapat dipastikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras.

C. Transportasi

Temuan penelitian mengenai keterlambatan dalam pendistribusian beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo menunjukkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras. Pertama, keterlambatan dalam pendistribusian beras disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, permintaan beras tidak selalu up-to-date, sehingga perencanaan persediaan beras tidak maksimal. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam proses distribusi karena tidak ada data yang akurat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kedua, kurangnya alat transportasi yang tersedia di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo untuk pendistribusian beras. Kondisi ini memperburuk situasi karena tidak ada infrastruktur yang memadai untuk mengangkut beras secara efisien. Dengan demikian, keterlambatan dalam pendistribusian beras merupakan hasil dari kombinasi antara kesalahan perencanaan dan kekurangan infrastruktur transportasi.

Dalam konteks teori, keterlambatan dalam pendistribusian beras dapat dipahami melalui prinsip-prinsip manajemen distribusi yang efektif. Prinsip efisiensi dalam distribusi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan distribusi. Dalam hal ini, tidak adanya data yang akurat tentang permintaan beras dan kurangnya alat transportasi menunjukkan kekurangan dalam pengelolaan sumber daya yang

optimal. Selain itu, prinsip kualitas dalam distribusi juga penting untuk memastikan bahwa beras yang disimpan dan didistribusikan memiliki kualitas yang baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian mengenai Transportasi yang digunakan untuk pendistribusian beras, bahwa Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo perlu melakukan perbaikan dalam proses distribusi beras. Hal ini meliputi pengembangan sistem perencanaan yang lebih akurat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan penambahan infrastruktur transportasi yang memadai. Dengan demikian, kualitas beras yang disimpan dan didistribusikan dapat dipastikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras.

D. Kinerja Pegawai

Temuan penelitian mengenai pengawasan dalam proses pendistribusian beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo menunjukkan bahwa pengawasan yang ketat dilakukan untuk memastikan distribusi beras berjalan lancar dan efektif. Informan menyatakan bahwa mereka melakukan pengawasan selama proses pendistribusian beras untuk memastikan bahwa semua beras didistribusikan sesuai dengan permintaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kekurangan beras dari permintaan yang ada. Dengan demikian, pengawasan yang ketat ini membantu memastikan bahwa distribusi beras berjalan lancar dan efektif. Dalam konteks teori, pengawasan dalam proses pendistribusian beras dapat dipahami melalui prinsip-prinsip manajemen distribusi yang efektif. Prinsip efisiensi dalam distribusi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan distribusi. Dalam hal ini, pengawasan yang ketat membantu dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga biaya dan waktu distribusi dapat ditekan menjadi minimal. Selain itu, prinsip kualitas dalam distribusi juga penting untuk memastikan bahwa beras yang disimpan dan didistribusikan memiliki kualitas yang baik. Pengawasan yang ketat membantu memastikan bahwa kualitas beras tetap terjaga, sehingga masyarakat dapat memperoleh beras yang berkualitas.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja pegawai yang berkaitan dengan pendistribusian bahwa pengawasan yang ketat dalam proses pendistribusian beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo sangat penting untuk memastikan distribusi beras berjalan lancar dan efektif. Dengan demikian, pengawasan yang ketat ini membantu dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi beras, serta memastikan kualitas beras tetap terjaga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengendalian terhadap pendistribusian beras di Perum Bulog Kanwil Sulut dan Gorontalo maka penulis dapat menyimpulkan berdasarkan subfokus bahwa pendistribusian beras di wilayah Manado dan Sulawesi Utara memiliki beberapa karakteristik penting. Permintaan beras mencapai sekitar 50.000 ton per tahun, dengan penyaluran sekitar 49.500 ton, sedangkan sisanya tidak tersalurkan karena beras yang rusak.

Pendistribusian beras di Indonesia lebih banyak dari impor, dengan bahan baku utama beras impor berasal dari Thailand, Pakistan, dan Vietnam. Untuk meningkatkan efisiensi distribusi, Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo perlu memperbaiki strategi penyimpanan beras yang sistematis dan perencanaan distribusi yang lebih akurat. Selain itu,

keterlambatan dalam pendistribusian beras disebabkan oleh kombinasi antara kesalahan perencanaan persediaan beras yang tidak akurat dan kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dalam proses pendistribusian beras sangat penting untuk memastikan distribusi beras berjalan lancar dan efektif, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, menghindari kekurangan beras, dan memastikan kualitas beras tetap terjaga. Dengan demikian, strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia melibatkan peningkatan efisiensi distribusi, perbaikan strategi penyimpanan beras, pengawasan ketat, dan peningkatan infrastruktur transportasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengendalian terhadap pendistribusian beras di Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian beras di wilayah Manado dan Sulawesi Utara memiliki beberapa karakteristik penting. Permintaan beras mencapai sekitar 50.000 ton per tahun, dengan penyaluran sekitar 49.500 ton, sedangkan sisanya tidak tersalurkan karena beras yang rusak. Pendistribusian beras di Indonesia lebih banyak dari impor, dengan bahan baku utama beras impor berasal dari Thailand, Pakistan, dan Vietnam.

Untuk meningkatkan efisiensi distribusi, Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo perlu memperbaiki strategi penyimpanan beras yang sistematis dan perencanaan distribusi yang lebih akurat. Selain itu, keterlambatan dalam pendistribusian beras disebabkan oleh kombinasi antara kesalahan perencanaan persediaan beras yang tidak akurat dan kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dalam proses pendistribusian beras sangat penting untuk memastikan distribusi beras berjalan lancar dan efektif, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, menghindari kekurangan beras, dan memastikan kualitas beras tetap terjaga. Dengan demikian, strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia melibatkan peningkatan efisiensi distribusi, perbaikan strategi penyimpanan beras, pengawasan ketat, dan peningkatan infrastruktur transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq (2011). Manajemen Pendidikan Islam (Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2011).
- Anang Firmansyah, Budi Mahardika, 2020. Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Liberty).
- Anwar, M.S., & Suryono, B. (2015). Analisis Efektivitas Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Stabilitas Pasokan Beras. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 23(1), 1-12.
- Bambang Haryadi, 2003. Strategi Memenangkan Perang Bisnis (Malang : Bayu Media 2003).
- Basu Suwatha dan Irawan (1998:67) Manajemen pemasaran modern (Yogyakarta: Liberty, Yogyakarta, 1998).
- Drs. H. Malayu S.P, 2005. Manajemen Dasar, pengertian dan masalah (Jakarta : Bumi Aksara 2005).
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2004. Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- G.R. Terry dalam buku Hasibuan, 2005. Manajemen Dasar, pengertian dan masalah (Jakarta : Bumi Aksara).

- Hartono, B., & Wibowo, A. (2013). Analisis Peran Kelembagaan dalam Pengendalian Distribusi Beras. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Universitas Gadjah Mada, 7(1), 23-34.
- Higgins, James, M. dan Vincze, Julian, W (1993:45) *Strategic Management text and cases*. (USA:The Dryden Press. 1993).
- Lestari, S.P., & Utami, N.W. (2012). Strategi Pengendalian Distribusi Beras Melalui Penguatan Kemitraan Antara Petani dan Pedagang. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Universitas Brawijaya, 9(2), 45-56.
- M.N Nasution, 2008. *Manajemen Mutu terpadu*. (Jakarta : Ghalia Indonesia. Cet. ke-3).
- Mangkunegara, 2013. *Pemahaman Manajemenn Sumber Daya Manusia : CAPS (Center For Acadmic Publishing Service)*.
- Moleong (2007:6), *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung Alfabeta 2017).
- Purwanto, E.A., & Suryanto, B. (2019). Analisis Kebijakan Harga Beras dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Pasokan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 10(1), 1-15.
- Rahayu, S., & Purnomo, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Distribusi Beras Bersubsidi. *Jurnal Administrasi Publik*, Universitas Diponegoro, 8(1), 45-58.
- Salusu, 2003. *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non Profit*. (Jakarta: Rasindo).
- Sari, A.P., Suharno, & Indriani, Y. (2020). Strategi Pengendalian Distribusi Beras Melalui Optimalisasi Peran Bulog. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Universitas Gadjah Mada, 17(2), 143-152.
- Sekaran dan Uma, 2006. *Research methods for business*. (Salemba empat, Jakarta, 2006).
- Sofyan Siregar, 2011. *Metode Penelitian Kuantitafi dan Kualitatif* (Raja Grafindo Kencana 2011).
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Manajemen* :(Alfabeta 2017).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung, Alfabeta, 2014).
- Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005).
- Sulistyowati, L., & Nugroho, A.D. (2016). Strategi Pengendalian Distribusi Beras Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani. *Jurnal Agribisnis*, Universitas Padjadjaran, 18(2), 87-98.
- Sutrisni Hado, 1984. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FakultasPsikologi UGM,1984).
- T. Hani Handoko (2018:26) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : FE-EGM 2018).
- Wardani, D.K., & Puspitasari, N.B. (2014). Strategi Pengendalian Distribusi Beras Melalui Pengembangan Sistem Informasi Logistik. *Jurnal Teknologi Informasi*, Universitas Sebelas Maret, 19(2), 77-88.

- Wibowo, R.P., & Supriatna, A. (2011). Analisis Dampak Kebijakan Impor Beras Terhadap Stabilitas Pasokan dan Harga. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, 6(1), 1-14.
- Wijaya, A.K., & Kurniawan, R. (2018). Strategi Pengendalian Distribusi Beras Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Industri*, Universitas Brawijaya, 13(2), 101-110.
- Budaya Kearsipan terhadap Efisiensi Administrasi pada Organisasi Publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 18(2), 100-115.
- Zulkifli, M. (2014). *Sistem Kearsipan. Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.